



tercantum dalam undang-undang nomor 3 tahun 2017, tentang pembukuan yang tercantum dalam pasal 4 butir c yang berbunyi: “menumbuhkan budaya literasi seluruh warga Indonesia”.

Kegiatan literatur adalah membaca. Kegiatan membaca sendiri adalah kegiatan wajib peserta didik yang gemar membaca akan mempunyai pengetahuan luas. Kegiatan membaca adalah kegiatan yang sangat di apresiasi diseluruh dunia. Abidin (2015: 133) menyatakan bahwa “Membaca merupakan suatu proses pengolahan informasi yang kompleks”.

Menurut Rahma (2015) “minat membaca harus di tanamkan sedari dini agar seseorang bisa akrab dengan buku sedini mungkin”. Namun saat ada tantangan besar bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi dimasa pandemi seperti ini banyak kegiatan peserta didik di rumah, proses belajar dilakukan semua secara daring. Membuat guru sulit untuk memantau proses kegiatan membaca anak di rumah. Budaya literasi sekolah menerapkan beberapa program kata seperti (1) E-Pustaka, (2) Memilah kata, (3) Membagi kata. Gerakan literasi sekolah adalah “sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh serta berkelanjutan dengan tujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran”, (Sutrianto, 2016). Gerakan literasi sekolah digunakan untuk upaya menumbuhkan budi pekerti dengan tujuan memiliki karakter sesuai dengan nilai kehidupan.

Salah satu sekolah yang peduli akan literasi adalah SDN 1 Sriakton Anak Tuha. Minat membaca siswa di SDN 1 Sriakton ini tergolong masih rendah. Ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan dari kela 1-3 didapati setiap kelas masih ada yang belum lancar dalam membaca bahkan untuk kelas 1 masih ada yang belum bisa sama sekali mengenal huruf dan bunyi bacaan. Karena masih dalam keadaan pandemi sulit untuk melakukan kegiatan oleh pihak sekolah. Maka dari itu mahasiswa kampus mengajar angkatan 1 mengadakan pengenalan literasi melalui kelas baca bergilir dari kelas 1-3, secara luring dengan mengikuti prokes. Untuk meningkatkan budaya membaca membaca untuk peserta didik di SDN 1 Sriakton Anak Tuha. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Pelaksanaan



Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu faktor yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian, sebab dasar dari metode penelitian adalah suatu cara mencari data dengan tujuan, dan kegunaan tertentu. Tiga pendekatan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif dan metode gabungan antara kuantitatif, dan kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berasal dari sebuah teori yang akan menuju dalam sebuah data, dan dapat diartikan sebagai data yang akan diterima atau bahkan akan ditolak. Menurut Ramdhan (2021:2) metode yang di gunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni “penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif”. Metode yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk mencari data berupa fakta-fakta yang menjadi point utama dalam penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk mencari data-data yang nantinya akan diolah dan menghasilkan data berupa deskripsi hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, bertujuan untuk mendapatkan informasi valid, proses penelitian yang efektif dan efisien sangat diperlukan. Menurut Sugiyono (2016: 14) Penelitian kualitatif merupakan “metode yang memiliki tujuan untuk meneliti pada yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti suatu obyek yang dijadikan acuan suatu instrumen. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian untuk mempelajari fenomena tentang subyek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh sebuah bentuk data dari penelitian. Peneliti tidak akan memiliki data akurat jika tidak menggunakan metode pengumpulan data.

Menurut Margono (2014) teknik pengumpulan data adalah:

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik, dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan



teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data kualitatif yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Proses pengumpulannya menggunakan teknik wawancara kepada sumber data dan teknik observasi.

1. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu bentuk metode dengan cara menggali informasi melalui tanya jawab langsung dengan sumber data. Ada empat jenis bentuk wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam (Moleong, 2014) antara lain sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan peranyaan.
- b. Wawancara oleh tim, dilakukan tidak hanya dilakukan satu orang.
- c. Wawancara tertutup dan terbuka, tertutup biasanya tidak mengetahui dan tidak menyadari sedang diwawancarai.
- d. Wawancara riwayat secara lisan, wawancara kepada yang pernah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah.

Tabel 1.

Kisi-kisi Pedoman Wawancara.

No	Fokus	Indikator	Prediktor	Data yang diungkap
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD N 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah	1. Bagaimana perencanaan gerakan literasi sekolah di SD N 1 Srikaton?	a. Perencanaan gerakan literasi sekolah	1) Perencanaan yang dilakukan
		2. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekola di SD N 1 Srikaton?	a. Strategi b. Tahapan c. Metode	1) Strategi yang dilaksanakan 2) Kegiatan yang diberikan 3) Tahapan yang digunakan 4) Metode yang diberikan
		3. Bagaimana evaluasi gerakan literasi sekolah di SD N 1 Srikaton?	a. Evaluasi	1) Pelaksanaan evaluasi 2) Jenis evaluasi yang diberikan



No	Fokus	Indikator	Prediktor	Data yang diungkap
4.		Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS)	a. Faktor Pendukung	1) Faktor pendukung gerakan literasi sekolah di SD N 1 Srikaton
			b. Faktor Penghambat	2) Faktor penghambat gerakan literasi sekolah di SD N 1 Srikaton

2. Metode Observasi

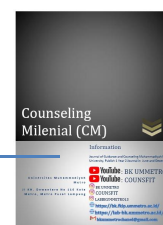
Observasi adalah suatu teknik dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung pada tempat penelitian dan dilakukan secara sistematis yang kemudian hasilnya akan dikumpulkan dan dicatat. Pendapat Tanujaya (2017: 93) tentang metode observasi bahwa “metode observasi adalah metode yang dilaksanakan dengan cara terjun ke lapangan langsung untuk melihat fenomena-fenomena yang berada di tempat penelitian”. Observasi digunakan sebagai teknik penelitian untuk menunjang atau sebagai penguat hasil wawancara, dengan terjun langsung kelapangan dengan melihat fenomena-fenomena yang ada guna mendapatkan informasi yang valid.

Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi tak terstruktur karena peneliti ingin melihat fenomena-fenomena yang terdapat di lapangan dengan secara detail guna mendapatkan informasi data yang valid dan sesuai kebutuhan.

Tabel 2.

Kisi-kisi Pedoman Observasi.

No	Variabel	Data yang di observasi	Kondisi		Hasil pengamatan/ Deskripsi
			Ya	Tidak	



1	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD N 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan GLS di SD N 1 Srikaton b. Pelaksanaan GLS di SD N 1 Srikaton c. Evaluasi GLS di SD N 1 Srikaton 			
No	Variabel	Data yang di observasi	Kondisi		Hasil pengamatan/ Deskripsi
			Ya	Tidak	
	Timur	d. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan GLS di SD N 1 Srikaton			

A. Analisis Data

Analisis data dapat diperoleh dalam berbagai sumber informasi berupa data, dilakukan dengan mengumpulkan bermacam-macam data. “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”, Sugiyono (2017).

Tujuan analisis data adalah untuk menghimpun semua informasi secara terstruktur dan jelas. Teknik pada penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 91) yaitu “aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa teknik analisis data merupakan suatu proses menelaah keseluruhan data yang didapatkan dari berbagai sumber penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis sebagai bahan peneliti untuk menjawab rumusan masalah.

B. Pengecekan Keabsahan Penemuan

Pengecekan data adalah hal yang penting untuk dilaksanakan karena dapat menentukan atau menjamin dari kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan yakni dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) Teknik triangulasi merupakan “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data itu”. Teknik ini bertujuan untuk mengecek dengan membandingkan data penelitian dengan data diluar penelitian agar menghasilkan data yang valid.

Triangulasi Menurut Sugiyono (2014), yaitu:

- a. Triangulasi waktu, data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat tertentu.
- b. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- c. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengecekan keabsahan penemuan data sangatlah diperlukan dan penting dalam suatu penelitian, hal tersebut bertujuan untuk mengecek keabsahan data yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian adalah proses tindakan pencarian kebenaran berupa bukti dari suatu fenomena yang perlu untuk dibuktikan kebenarannya melalui tahapan tertentu. Pendapat Arikunto (2014) mengenai syarat penelitian, yaitu:

1. Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan.

Menurut Moleong (2013: 163) pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu “tahap pertama yaitu pra-penelitian, kedua tahap pelaksanaan penelitian, dan yang ketiga adalah tahap analisis data”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pra-penelitian, b) Pelaksanaan penelitian, c) Analisis data.

Setelah beberapa data dihasilkan, lalu kemudian data diolah melalui cara sebagai berikut:

- 1) Mengambil suatu kesimpulan dan verifikasi data dengan membandingkan beberapa data untuk melihat data valid atau invalid, 2) Narasi hasil analisis yakni melaporkan hasil dari penelitian dengan bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan dari kelas 1-3, di dapati setiap kelas masih ada yang belum lancar dalam membaca bahkan untuk kelas 1 masih ada yang belum bisa sama sekali mengenal huruf dan bunyi bacaan. Karena masih dalam keadaan pandemi sulit untuk melakukan kegiatan oleh pihak sekolah. Maka dari itu mahasiswa kampus mengajar angkatan 1 mengadakan pengenalan literasi melalui kelas baca bergilir dari kelas 1-3, secara luring dengan mengikuti prokes. Untuk meningkatkan budaya membaca membaca untuk peserta didik di SDN 1 Srikaton Anak Tuha. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha”.

1. Perencanaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Ajaran 2020/2021

Terlaksananya kegiatan akan diawali dari perencanaan atau persiapan seperti perencanaan pembelajaran persiapan juga sangat dibutuhkan agar nantinya kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa (Ks/F01/a/1):

“Dalam perencanaan gerakan literasi sekolah di SDN 1 Srikaton Anak Tuha Lampung Tengah hanya berpedoman pada pembuatan RPP dan Juga pengembangan pojok baca yang di programkan oleh dinas pendidikan.”

Data di atas dapat di simpulkan perencanaan gerakan literasi sekolah di SDN 1 Srikato Anak Tuha Lampung Tengah mengikuti pedoman kurikulum yang sudah tertuang dalam program literasi dinas pendidikan yakni berfokus pada pengembangan pojok baca dan juga memasukan nilai-nilai literasi di dalam perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Ajaran 2020/2021



Pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah harus mempunyai strategi, media dan juga metode. Metode yang digunakan oleh Kepala Sekolah untuk menumbuhkan budaya literasi pada siswa yaitu dengan mengembangkan dari kurikulum dan permendikbud no 23 tahun 2015.

Tahapan pelaksanaan GLS adalah: pembiasaan, pengembangan, pembelajaran. Sebagai mana hasil wawancara dengan ibu Rania, S. Pd (W/02/F01/c/3).

“Ada tiga tahap yang di laksanakan pada tahap pelaksanaan GLS yaitu pembiasaan, pengembangan dan juga pembelajaran. pada tahap pembiasaan siswa diwajibkan untuk membiasakan membaca buku selama 10-15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai sesuai dengan RPP yang dibuat”.

Kegiatan gerakan literasi sekolah dilakukan dengan pembiasaan peserta didik membaca buku bacaan yang sudah disediakan di dalam rak buku pojok baca yang ada di setiap kelas dengan durasi 10-15 menit dilakukan diawal proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah

Evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, tujuannya yaitu memberikan perhatian setiap perkembangan peserta didik. Guru memberikan penilaian akademik maupun non akademik kepada peserta didik dalam kegiatan. Nilai akademik dimasukan pada pembelajaran bahasa indonesia, dan hasil karya. Penilaian non akademik dihasilkan dari perkembangan peserta didik dilihat dari segi sikap dalam pelaksanaan program.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi yaitu memberikan suatu penilaian terhadap seluruh pelaksanaan program yang terstruktur (W/01/F01/e/5).

“Evaluasi itu harus dilakukan biasanya melakuakn evaluasi untuk penilaian pelaksanaan seluruh program yang terstruktur”.

Hasil observasi yang dilakuan evaluasi dilakukan setiap hari senin oleh setiap dewan guru sebelum pembelajaran sekolah dilaksanakan (Ob/F01/e/6).

“Kegiatan dilakukan pada saat pagi hari sebelum proses pembelajaran dilakukan selalu mengadakan rapat guru untuk membahas banyak kegiatan



salah satunya GLS satu persatu menjelaskan penemuannya dan penilaiannya terhadap siswa yang mencakup GLS dan lainnya”.

Kesimpulannya adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru melibatkan semua dewan guru untuk mendiskusikan hasil temuan-temuan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan adalah untuk mengambil keputusan selanjutnya apakah bisa dilanjutkan dan diperbaiki.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Ajaran 2020/2021

Kegiatan literasi di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah masih banyak sekali faktor penghambatnya. Menurut kepala sekolah yang menjelaskan tentang faktor penghambat kegiatan literasi disekolah (W/01/F01/g/9).

“Masih banyak faktor penghambat kegiatan GLS disini, dari belum adanya fasilitas perpustakaan yang sangat penting pun kami belum ada, media pembelajaran yang belum semuanya bisa menggunakan, keterbatasan biaya hanya mengandalkan dana bos dari pemerintah sebagai sumber dana untuk meningkatkan fasilitas literasi disekolah, ruangan kelas yang masih sempit mempersulit ruang gerak siswa bila pojok baca harus didalam kelas, kurang ruangan, buku hanya kita dapat dari bantuan pemerintah pusat, masih banyak yang harus dibenahi mengenai fasilitas literasi di sekolah”.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah masih banyak kekurangan dalam hal fasilitas pendukung seperti perpustakaan, buku dan ruangan yang masih menyatu dengan ruang lain.

Menurut septiary (2020) mengatakan bahwa ada beberapa pendukung gerakan literasi sekolah:

Faktor pendukung gerakan literasi meliputi adanya sarana prasarana, alokasi dana untuk kegiatan literasi yang memadai, terjalannya kerjasama dengan beberapa organisasi, pemanfaatan media sebagai sumber literasi yang terus dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian masih banyak faktor penghambat bagi pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah (ob/3/26/5/2021) berikut adalah hasil



observasi yang ditemukan terbatasnya ruang baca seperti belum adanya perpustakaan, buku hanya didapat dari bantuan pemerintah dan pembelian belanja dana bos, kurangnya fasilitas media yang memadai seperti instalasi listrik untuk pengoprasian laptop dan proyektor sebagai media belum bisa mencakup keseluruhan kelas, kurangnya koordinasi sekolah dengan berbagai pihak untuk pendukung GLS, kurangnya tenaga SDM yang ada, masih sedikit tenaga SDM yang melek teknologi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Gerakan Literasi Sekolah dalam hal ini terbagi menjadi 4 yaitu perencanaan kegiatan GLS, pelaksanaan kegiatan GLS, evaluasi kegiatan GLS, dan faktor pendukung dan penghambat GLS. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah kegiatan observasi dan wawancara kemudian dari hasil maka dibuatlah perencanaan kegiatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Sebelum diadakanya pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 1 Srikaton Anak Tuha Lampung Tengah guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu atau sering di sebut RPP. Menurut Sanjaya (dalam Sugi 2019:2).

rencana pelaksanaan pembelajaran adalah proses pengambila keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tugas dalam pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Penyusunan RPP ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan menurut Permendikbud nomor 81A Tahun 2013 (dalam Prastowo: 2017) menjelaskan bahwa:

prinsip-prinsip penyusunan RPP yang pertama RPP disusun oleh guru sebagai penerjemah dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus, yang ke dua mendorong partisipasi peserta didik, yang ketiga sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, yang ke empat mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, ke lima memberikam dan membuat rancangan pemberian umpan balik positif, penguat, pengayaan, dan remidi, ke enam keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, ke delapan menerapkan teknologi dan komunikasi, ke sembilan mempertimbangkan teknologi dan komunikasi.



Pelaksanaan gerakan literasi bukan hanya sebatas membaca, dan menulis saja, namun mencakup keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Gerakan literasi sekolah dilakukan bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah.

Menurut septiary (2020) mengatakan bahwa ada beberapa pendukung gerakan literasi sekolah:

Faktor pendukung gerakan literasi meliputi adanya sarana prasarana, alokasi dana untuk kegiatan literasi yang memadai, terjalannya kerjasama dengan beberapa organisasi, pemanfaatan media sebagai sumber literasi yang terus dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian masih banyak faktor penghambat bagi pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah (ob/3/26/5/2021) berikut adalah hasil observasi yang ditemukan terbatasnya ruang baca seperti belum adanya perpustakaan, buku hanya didapat dari bantuan pemerintah dan pembelian belanja dana bos, kurangnya fasilitas media yang memadai seperti instalasi listrik untuk pengoprasian laptop dan proyektor sebagai media belum bisa mencakup keseluruhan kelas, kurangnya koordinasi sekolah dengan berbagai pihak untuk pendukung GLS, kurangnya tenaga SDM yang ada, masih sedikit tenaga SDM yang melek teknologi.

Menurut Ika Tri Yunianika (2019) memaparkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam program Gerakan Literasi Sekolah yaitu:

terdapat beberapa faktor penghambat gerakan literasi di sekolah yaitu buku yang belum memadai, beberapa siswa ada yang belum bisa membaca, dan sekolah harus melihat kembali jadwal GLS yang ada saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Srikaton Anak Tuha Lampung Tengah masih banyak kendala dapat dilihat banyak faktor penghambat dari fasilitas yang sangat penting dan masih kurangnya faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi di SDN 1 Srikaton Anak Tuha Lampung Tengah.

SIMPULAN DAN SARAN



A. SIMPULAN

Pelaksanaan program GLS di SDN 1 Sriakton kecamatan anak tuha sudah terlaksana namun belum maksimal dalam pengembangannya. Pelaksanaanya SDN 1 Sriakton Kecamatan Anak Tuha mencoba mengembangkan sendiri sebab di sekolah tersebut masih menggunakan K13.

Pelaksanaan GLS terbagi menjadi 4 bagian antara lain:

Pelaksanaan GLS sudah terlaksana dengan baik yakni di awali dengan pembuatan RPP oleh guru untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah.

Pelaksanaan program GLS sudah terlaksana yakni dengan adanya program membaca sebelum pembelajaran selama 10-15 menit yang dilaksanakan setiap hari, namun belum maksimal dalam pengembangannya. Pelaksanaanya SDN 1 Sriakton Kecamatan Anak Tuha mencoba mengembangkan sendiri karena sekolah ini masih menggunakan kurikulum nasional K13.

Kegiatan evaluasi GLS yakni dengan melakukan penilaian melaksanakan penilaian secara langsung dan tidak langsung disetiap proses pembelajaran berlangsung maupun disaat setelah program berakhir.

1. Faktor pendukung dan faktor penghambat.
 - a. Faktor pendukung yang ditemukan dalam proses pelaksanaan GLS yaitu: hanya kerjasama tim guru yang baik dengan orang tua, dan terdapat pojok baca dalam kelas, fasilitas buku, dan fasilitas media.
 - b. Sedangkan untuk faktor penghambata masih banyak sekali ditemukan faktor penghambat dalam kegiatan GLS yaitu: masih kurangnya fasilitas ruang baca, kurangnya SDM yang melek tekhnologi, kurangnya koordinasi dengan organisasi lain.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pelaksanaan GLS, saran yang dapat peneliti sampaikan sabagai berikut:

Agar SDN 1 Sriakton Kecamatan Lampung Tengah pihak sekolah dalam perencanaan program harus lebih terstruktur lagi agar mudah dilaksanakan dengan baik dan tentunya perencanaan yang kreatif dan inovatif.



Meningkatkan kolaborasi dengan berbagai *stakeholder* dan memperbaiki fasilitas sebagai penunjang terlaksananya dan keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, Reno, A. dkk. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktivitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 18. No. 1. Hal. 1-7. E-ISSN: 2528-0562.
- Fatthum, S. A. & Mustika. D. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Proses Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5. No. 3. Hal. 8732-8739. ISSN: 2614-6754.
- Handini, P. B. dkk. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang. *Jurnal Sosiologi Antropologi*. ISSN: 2549-0729.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Pegangan Mahasiswa Kampus Mengajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristiawan, M. & Nopilda, L. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan abad ke-21. Vol. 3. No. 2. ISSN: 2548-7094.
- Marthyane, I. P. & Anggia, V. N. A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Praktik Pendidikan*. No. 1. E-ISSN: 2581-1983.
- Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. ISBN: 978-602-1186-16-9.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. H. 151–174. E-ISSN: 2580-8915.
- Rokhman. N. S. dkk. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Fikih di Kelas III Min I Pasuruan Desa Gunung Gangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 18. No. 1. Hal. 46-59. E-ISSN: 2620-3901.
- Septiary, D. & Sidabutar, M. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Jurnal Epistema*. Vol. 1. No. 1.



Sugi. (2019). Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Melalui *In House Training*). ISBN: 978-623-7590-97-2.

Suhendar, Uki. (2019). Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Dengan Strategi Pemberian Pertanyaan Mata Kuliah Teori Bilangan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 2. Hal. 112-120. E-ISSN: 2655-2345.

Tri, I. Y. & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 4. Hal 497-503. E-ISSN: 2549-6174.

Wandari, A. dkk. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometri Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 2. E-ISSN: 2620-8911.